



PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BI RATE TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

Anggi Risnaini R

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
risnainianggi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Deposito Mudharabah. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan PT. BPRS Al Wasliyah Medan dengan sampel penelitian data laporan keuangan dari periode tahun 2015 sampai dengan 2021. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Tingkat Bagi Hasil (X_1), BI Rate (X_2), dan Deposito Mudharabah (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah, secara parsial Tingkat Bagi Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah di BPRS Al Wasliyah Medan. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial untuk t hitung pada variabel Tingkat Bagi Hasil (5,826) dan BI Rate (2,613) sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,423 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di BPRS Al Wasliyah Medan 57,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil pengujian tersebut, bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

Kata kunci: Tingkat bagi hasil dan BI Rate, Deposito Mudharabah

Abstract

This study aims to determine the effect of profit sharing rate and BI Rate on Mudharabah deposits. The research approach is quantitative research with data sources used are in the form of secondary data. Research population is the financial statements of PT. SRB Al Wasliyah Medan with research samples of financial statement data from the period 2015 to 2021. The method used is a quantitative method with multiple linear regression techniques. The method of analysis used is descriptive analysis, classical assumption test and regression equation test with the perception of profit sharing rate (X_1), BI Rate (X_2), and Mudharabah Deposit (Y). The results showed that simultaneously the rate of profit sharing and BI rate affect the

Mudharabah deposits, partially the rate of profit sharing a positive and significant effect on Mudharabah deposits in BPRS Al Wasliyah Medan. From the results of the T-test concluded that the variable yield sharing rate negative and significant effect on Mudharabah deposits. This is evidenced by the partial calculation for t count on the variable rate of profit sharing (5.826) and BI Rate (2.613) while the coefficient of determination R² of 0.423 which implies that the influence of the independent variable against the dependent variable in the SRB Al Wasliyah Medan 57.7% while the rest is influenced by other variables. From the results of these tests, that the BI Rate has a positive and significant effect on Mudharabah deposits and profit sharing rate has a positive and significant effect on Mudharabah deposits.

Keywords: Profit sharing rate and BI Rate, Mudharabah Deposit

1. Pendahuluan

Seiring pertumbuhan perbankan syariah yang pesat di Indonesia, maka pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu dengan menerbitkan UU No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Diantaranya adalah izin pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh bank umum konvensional atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Bagi kaum muslimin, kehadiran Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan syar'i dalam pengelolaan keuangan. Namun bagi kaum lainnya (non Muslim), bank syariah merupakan sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada. Semakin banyak bank di Indonesia maka akan semakin menambah daya saing antara bank, baik pada bank konvensional maupun syariah. Ini artinya, masyarakat semakin luas untuk menentukan pilihan dimana sebaiknya menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Namun demikian populasi Muslim yang meningkat di Indonesia seharusnya menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk meraih dana masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito). Peluang ini diperkuat dengan lahirnya Fatwa MUI (2004) yang mengharamkan bungabank.

Untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat, maka perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. (Anton Sudrajat, 2015) Pertumbuhan aset dimaksud salah satunya dengan meningkatkan volume pembiayaan dan simpanan. Sehingga dampaknya akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat kepada BPRS. (Harahap, 2019).

Kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga Perbankan Syariah dirasa cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, maka dalam sistem perbankan nasional dimungkinkan adanya pendirian Bank Syariah yang salah satu jenisnya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di pedesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan Bank Umum Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menjalankan kegiatan usahanya, harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten, sehingga tercipta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat yang mampu memberikan layanan terbaik pada masyarakat.



BI Rate mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Kaitan antara tingkat BI Rate dengan deposito mudharabah yaitu ketika tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi displacement fund (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi bank syariah, sehingga akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun.

Bagi hasil merupakan ciri khas dari bank syariah dikarenakan pada dasarnya lembaga ini memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upaya mengelola dana pihak ketiga. Bagi hasil merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh BPRS Al Wasliyah adalah Deposito yang merupakan produk yang memiliki porsi paling besar dibanding produk yang lainnya, deposito merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah karena dalam pengelolaannya perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Deposito Mudharabah PT BPRS Al Wasliyah Medan
Periode 2015-2021 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Deposito Mudharabah |
|-------|---------------------|
| 2015 | 7.032.000 |
| 2016 | 8.112.500 |
| 2017 | 10.045.000 |
| 2018 | 10.448.000 |
| 2019 | 10.875.500 |
| 2020 | 8.864.500 |
| 2021 | 7.194.500 |

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Al Wasliyah.

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas yang menunjukkan bahwa perkembangan deposito mudharabah pada bulan desember 2015 sampai desember 2016 mengalami penurunan, yaitu pada bulan desember tahun 2017 jumlah naik sebesar Rp10.045.000 sampai bulan desember 2019 Rp10.878.500 namun pada bulan desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp8.864.500 dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp7.194.500 hal ini harus diperhatikan oleh BPRS mengenai faktor apa saja yang membuat jumlah dana deposito mudharabah menurun.

Hassan dan Kasim (2012) menyebutkan bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Aulia, Agung dan Sri (2013), dimana bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah.



Namun Novianto dan Hadiwidjojo (2013) menemukan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap terhadap deposito mudharabah. Anisah dkk (2013) menemukan hasil yang sama yaitu bagi hasil berpengaruh negatif terhadap terhadap deposito mudharabah. Financing To Deposit Ratio (FDR) berdasarkan pada hasil penelitian oleh Nur, Anisah dkk (2013), telah membuktikan bahwa FDR mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito.

BI Rate dari hasil penelitian Ana (2010), melakukan penelitian hasilnya bahwa BI Rate berpengaruh secara positif terhadap deposito mudharabah. Namun berbeda dengan Aulia, Agung dan Sri (2013), membuktikan bahwa BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Lestari dan Trikunawangsih (2014), menyebutkan BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Faktor pertama yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah jumlah bagi hasil. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dipungkiri bahwa faktor penentu masyarakat menginvestasikan dananya di bank untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dan bagi hasil di bank sendiri berpengaruh oleh BI Rate yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga bank syariah bisa menentukan sendiri besaran bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah (Rivai, V., dan Arifin, 2010: 56).

Tabel 1.2
Tingkat Bagi Hasil BPRS AI Wasliyah Medan PT BPRS AI WasliyahMedan Periode 2015-2021

| Tahun | Bagi Hasil (Rp) |
|--------------|------------------------|
| 2015 | 592.860 |
| 2016 | 676.060 |
| 2017 | 837.090 |
| 2018 | 837.710 |
| 2019 | 815.670 |
| 2020 | 590.720 |
| 2021 | 449.625 |

Sumber : Laporan Keuangan PT BPRS AI Wasliyah.

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh BPRS AI Wasliyah Medan setiap tahunnya terus mengalami fluktuatif yang mengalami naik turunnya secara signifikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah BI Rate. Tingkat BI Rate merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah. Sejauh ini ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dalam arti BI Rate yang lebih besar pada bank konvensional atau bagi hasil yang lebih tinggi pada bank syariah.

Tingkat BI Rate dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Makin tinggi tingkat BI Rate, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat/nasabah untuk menabung. Begitu pula sebaliknya, makin rendah tingkat BI Rate, makin rendah pula keinginan masyarakat atau nasabah untuk menabung. Hal



ini menunjukkan bahwa tingkat BI Rate yang lebih tinggi akan lebih disukai oleh masyarakat. Dengan adanya BI Rate yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi, dan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank (Irham, 2011: 80).

2. Kajian Pustaka

2.1. Deposito

Deposito, menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito jangka waktu satu bulan, maka dapat dicairkan setelah satu bulan (Ismail, 2011:91).

Deposito adalah produk investasi dari Bank Syariah yang menggunakan sistem mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi (mudharib). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan didalam kontrak, sedangkan jika rugi ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian pengelola dana. Seandainya kerugian tersebut dikarenakan kelalaian pengelola dana maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Deposito mudharabah diartikan sebagai suatu bentuk simpanan kepada bank islam sebagai mudharib berdasarkan prinsip bagi hasil dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan diawal saat akad.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berjangka berupa bilyet deposito. Didalam bilyet deposito tertera nama pemiliknya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka, yaitu nama perorangan ataupun badan hukum. Pihak yang dapat mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum didalam bilyet deposito berjangka (Nurianto, 2010: 35). Jangka waktu deposito berjangka ini berbeda-beda, mulai dari deposito jangka waktu 1 bulan, deposito jangka waktu 3 bulan, deposito jangka waktu 6 bulan, deposito jangka waktu 12 bulan, dan deposito jangka waktu 24 bulan.

2.2. Teori Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan kebijakan yang diterapkan oleh bank syariah untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga untuk mendapatkan keuntungan. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Jadi bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah dalam memberikan keuntungan kepada nasabah (shahibul maal) sesuai porsi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak diawal akad. (Ahmad Rafiq, 2004).

2.3. Teori BI Rate



Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter.

Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

BI Rate ditentukan dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis) Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. BI Rate pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat BI Rate. Semakin tinggi BI Rate, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya BI Rate tabungan nasabah. (Muhammad R, 2008).

Bunga simpanan dan juga bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan adalah biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima dari nasabah. Artinya ada Selisih dari bunga pinjaman dikurangi bunga simpanan merupakan laba atau keuntungan yang diterima oleh pihak bank (Muslich 2013, 503).

Islam tidak akan tegak bersama tegaknya sistem ekonomi ribawi di manapun. Islam sebagai suatu sistem yang lengkap, maka ketika mengharamkan praktik riba, Islam akan menegakkan seluruh sistemnya tanpa mengganggu pertumbuhan ekonomi, sosial dan kemanusiaan tanpa kecuali. Dalam perbankan misalnya, penghapusan segala bentuk riba dilakukan bukan dengan cara menutup bank yang ada, melainkan membersihkan bank-bank tersebut dari praktik riba. (Dr. Muhammad Yafiz and Dr. Sukiati 2017).

Jika dalam ekonomi konvensional tujuan utama transaksi ekonomi adalah mencapai kepuasan dan cenderung bersifat materi. Berbeda dalam islam bahwa kepuasan tidak hanya terbatas pada benda-benda konkret (materi), tetapi juga tergantung pada sesuatu yang bersifat abstrak, seperti amal saleh yang dilakukan manusia. Dengan demikian perilaku ekonomi dalam islam cenderung mendorong keinginan pelaku ekonomi sama dengan kebutuhan. (Dr. Tuti Anggraini 2022).

3. Metode Penelitian

Berdasarkan dari segi bentuk data dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. (Muhammad Teguh, 2005). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data angka yang diolah dengan metode statistika. (Muhammad Fauzi, 2009). Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data Tingkat Suku Bunga BI (BI Rate) dan data Bagi Hasil deposito mudharabah.



Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). (Suharsimi Arikunto, 2006). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder yang peneliti pakai adalah data sekunder runtun waktu 2015-2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau pun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah Deposito Mudharabah pada tahun 2015-2021 pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data time series bulanan (rentang waktu) yaitu berupa data tingkat bagi hasil (deposito mudharabah), suku bunga (deposito konvensional) dan deposito mudharabah mulai bulan Januari tahun 2015 sampai dengan Desember tahun 2021, dengan demikian data yang digunakan berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian terutama data statistik PT BPRS Al Wasliyah Medan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui webside:www.ojk.go.id.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Uji Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan uji t. yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Untuk menentukan t_{tabel} , dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $84-2-1 = 81$. Didapat t_{tabel} sebesar 1,989. Selain itu pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini.

Hasil uji t (parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.657 | .846 | | 12.596 | .000 |
| tingkat bagi hasil | .446 | .077 | .527 | 5.826 | .000 |
| bi rate | .150 | .057 | .236 | 2.613 | .011 |

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa sebagai berikut :

1. Tingkat signifikansi pada variabel Tingkat Bagi Hasil adalah $0,000 < 0,05$ artinya

signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 81$ di dapat tabel sebesar 1,989 t hitung $> t$ tabel ($5,826 > 1,989$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Tingkat Bagi Hasil secara persial berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

2. Tingkat signifikansi pada variabel BI Rate adalah $0,011 > 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 81$ didapat tabel sebesar 1,989 t hitung $< (2,613 < 1,989)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti BI Rate secara persial berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah

b. Uji Simultan (uji f)

Pengujian hipotesis secara simultan pada dasarnya bertujuan untuk mengukur besarnya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, untuk mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan F hitung dan F tabel, maka H_0 ditolak. F tabel dapat dicari pada tabel stasistik dengan $dfn_1 (k-1)$ atau $(2-1=1)$ dan $dfn_2 (n-k-1)$, atau $(84-3-1=81)$ maka hasil yang diperoleh adalah $df_1 = 1$ dan $df_2 = 81$ yaitu sebesar 3,96. Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini.

Hasil uji Simultan F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1.029 | 2 | .514 | 29.667 | .000 ^a |
| Residual | 1.404 | 81 | .017 | | |
| Total | 2.433 | 83 | | | |

a. Predictors: (Constant), bi rate, tingkat bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito mudhrabah

Berdasarkan tabel nilai F hitung yang diperoleh adalah $29.667 > 3,96$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi yang menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi yang berada antara 0 dan 1. Hasil nilai Adjusted R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil perhitungan koefisien determinansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | | | | |



| | | | | |
|---|-------------------|------|------|--------|
| 1 | .650 ^a | .423 | .409 | .13166 |
|---|-------------------|------|------|--------|

a. Predictors: (Constant), bi rate, tingkat bagi hasil

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R-Square adalah 0,423 nilai tersebut dapat diartikan variabel Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap deposito Mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate sebesar 0,423 atau 42,3%. Sedangkan sisanya sebesar 57,7% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4.2. Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan kondisi data pada tahun 2015 sampai 2021 Tingkat Bagi hasil mengalami penurunan salah satunya disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat Bi Rate konvensional. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya Bi rate menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya Bi Rate bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil bank maka akan semakin rendah simpanan deposito mudharabah. Sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil bank maka akan semakin tinggi deposito mudharabah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah (Alinda (2016), Natalia (2014), Mualiawati & Maryati (2015)). Bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung jumlah dan jangka waktu simpanan serta pendapatan bank pada periode tersebut, semakin panjang jangka waktu simpanan dan semakin tinggi jumlah simpanan maka pendapat bank akan semakin tinggi sehingga bagi hasil juga tinggi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,989 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah.

Pengaruh BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah

Semakin tinggi Bi Rate maka akan semakin rendah jumlah simpanan deposito mudharabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada jumlah simpanan deposito mudharabah. Pada penelitian Natalia et al. (2014: 2) disebutkan bahwa dengan naiknya Bi Rate pada bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika Bi Rate semakin turun maka jumlah simpanan deposito akan meningkat. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa Bi Rate



berpengaruh signifikan positif terhadap deposito mudharabah, semakin tinggi Bi Rate maka deposito mudharabah akan berkurang.

Bi Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Penurunan tingkat suku bunga yang diberlakukan pada industri perbankan selain perbankan syariah, berpengaruh positif bagi perbankan syariah. Karena, produk-produk perbankan syariah baik pendanaan maupun pembiayaan akan semakin kompetitif. Akibat penurunan suku bunga BI, nisbah bagi hasil bank syariah (profit-loss sharing) akan mampu bersaing dengan bank konvensional. Namun akan berpengaruh negatif terhadap bank syariah, apabila BI menaikkan tingkat suku bunga.

Berdasarkan data Bi Rate tahun 2015 sampai 2021 dalam bunga yang rendah, nisbah bagi hasil bank syariah menjadi patokan bagi nasabah untuk menyimpan dana deposito, maka bank syariah dapat menaikkan tingkat bagi hasil pada nasabahnya. Prinsip utama yang harus dikembangkan perbankan syariah dalam kaitannya dengan manajemen dana bahwa bank syariah harus mampu memberikan bagi hasil minimal sama atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah daripada bunga yang diberlakukan di bank konvensional (Sulhan, 2008).

Dari beberapa kajian hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap simpanan deposito Mudharabah (Rudiansyah, 2014). Hasil penelitian Rudiansyah (2014) juga menyimpulkan suku bunga mempengaruhi positif terhadap tingkat bagi hasil.

Hasil penelitian saya ini bersesuaian dengan penelitian Rudiansyah yang diketahui bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap simpanan deposito Mudharabah. Dan menurut penelitian terdahulu yang pada umumnya menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada jumlah simpanan deposito mudharabah. Pada penelitian Natalia et al., (2014: 2). Kesimpulannya bahwa hasil penelitian Rudiansyah tidak mendukung pada penelitian Natalia.

Dari hasil penelitian di atas dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa Bi Rate berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh Bi Rate terhadap Deposito Mudharabah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,989 t hitung $<$ ($2,613 < 1,989$). Dapat disimpulkan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Bi Rate terhadap Deposito Mudharabah. Dengan meningkatnya Bi Rate tidak diikuti dengan meningkatnya Deposito Mudharabah.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Bi Rate Terhadap Deposito Mudharabah

Dari data yang disajikan pada tahun 2015 sampai 2021 tampak bahwa Deposito Mudharabah mengalami fluktuatif dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2021. Fluktuasi tersebut salah satunya disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat Bi Rate konvensional. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya Bi rate menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya Bi Rate bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi mudharabah, artinya semakin tinggi Bi Rate maka akan semakin rendah jumlah deposito mudharabah. Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil

bank maka akan semakin rendah jumlah simpanan deposito mudharabah. Sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil bank maka akan semakin tinggi jumlah deposito mudharabah.

Bila BI Rate mengalami peningkatan, maka daya konsumsi masyarakat menjadi naik. Melalui kenaikan suku bunga BI tentu akan membawa dampak pada perekonomian dan masyarakat umum, dengan naiknya suku bunga BI akan berdampak pada naiknya suku bunga pada bank umum yang diikuti dengan kenaikan pada produk – produk perbankan seperti: KPR, dan jenis kredit lainnya. Dan jika BI Rate menurun akan terjadi dengan penurunan bunga acuan BI, inilah beberapa dampak yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat dalam berbagai lini bisnis. Salah satu faktor penentu dalam besaran nilai bunga kredit adalah bunga acuan yang dikeluarkan oleh BI. Dengan adanya kebijakan tersebut, nilai dari bunga kredit atau pinjaman pun akan ikut turun. Penurunan suku bunga kredit juga sedikit banyak berdampak pada bisnis properti dimana bunga yang diterapkan juga akan lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Deposito Mudharabah pada BPRS Al Wasliyah Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} 29,667 > F_{tabel} 3,96$ dan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Tingkat Bagi Hasil (X_1) dan BI Rate (X_2), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah (Y).

Hal ini bisa dilihat dari R Square yang besarnya 0,423. Nilai ini menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap Deposito Mudharabah sebesar 42,3% sedangkan sisanya yaitu 57,7% ($100\% - 42,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- Tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah dengan meningkatnya Tingkat Bagi Hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya Deposito Mudharabah.
- BI Rate secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Dengan demikian semakin meningkatnya BI Rate maka diikuti dengan meningkatnya Deposito Mudharabah
- Secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah. Untuk itu, H_a yang menyatakan secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate dapat berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah diterima.

Saran

- Untuk Bank BPRS Al Wasliyah Medan harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan pertumbuhan Deposito khususnya Tingkat Bagi Hasil dengan baik agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan Deposito Mudharabah.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan Perbankan Syariah di Indonesia agar lebih banyak pembanding dan lebih bisa menilai seberapa meningkatnya pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia



6. Daftar Pustaka

- Dr. Muhammad Yafiz, MA, and MA Dr. Sukiati. 2017. *Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia*. Vol. 2.
- Dr. Tuti Anggraini, M. A. 2022. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Harahap, muhammad ikhsan, and rahmat daim harahap. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS." 5:67–82.
- Juliana Nasution. 2023. "ManBiz : Journal of Management & Business ManBiz : Journal of Management & Business." 2:62–80. doi: 10.47467/manbiz.v1i2.1793.
- Laporan Keuangan Suku Bunga Bank Indonesia"(<https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>) 2022.
- Laporan Deposito Mudharabah BPRS Al Wasliyah Medan"([https:// www.ojk.go.id/id/Default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx))"2022.
- Muhammad.(2002), *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*.
- Muhammad,(2004)*Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: Ull press.
- Sugiono.(2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*.
- Ruslizar1 , Rahmawaty2 , *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 84-90.
- Veithzal Rivai, (2010),*Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Dr. Muhammad Yafiz, MA, and MA Dr. Sukiati. 2017. *Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia*. Vol. 2.
- Dr. Tuti Anggraini, M. A. 2022. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Harahap, muhammad ikhsan, and rahmat daim harahap. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS." 5:67–82.
- Juliana Nasution. 2023. "ManBiz : Journal of Management & Business ManBiz : Journal of Management & Business." 2:62–80. doi: 10.47467/manbiz.v1i2.1793.
- Djoni S. Gazali, Rachmadhi Usman, (2012),*Hukum Perbankan*, Jakarta: Siner Grafika. Kasmir, (2012), *Dasar Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Nur Rianto Al Arif, 2010) *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*,Bandung: Alfabeta.
- Manulang, (1980), *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Galia,



- Muchdarsyah Sinungan, (2000), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Khazarian, (1993), *Handbook Of Islamic Banking*, Jakarta: Galia.
- Ktut Silvanita, (2009) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Muhammad Firdaus, (1997) *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan, Muhammad Syafi'i Antonio, (2001) *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gemalnsani, Muhammad Teguh, (2005) *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Rachmadi Usman, (2014) *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Sigit Winarno, Sujana Ismaya, (2007) *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika.
- Veitzal Rifai dan Arviyan Arifin, (2011) *Islamic Banking, cetakan ke satu*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Zainul Arifin, (2002) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta